

MODEL PENILAIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muhammad Shofyan

Program Studi Pendidikan Agama Islam

rambomuhammad@gmail.com

ABSTRAK

Penilaian merupakan komponen yang penting dalam suatu sistem pendidikan. Penilaian hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pentingnya adanya penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu yang tertentu dan mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Dengan adanya hasil penilaian akan dapat diketahui kemajuan dan perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu. Dalam sistem pendidikan agama Islam, terdapat penilaian untuk memantau bagaimana jalan dan proses pendidikan Islam berkembang dan bisa maju di masa depan. Untuk itu kita mengenal ada tiga model penilaian yaitu: Model Penilaian PAI dalam Aspek Kognitif, Model Penilaian PAI dalam Aspek Afektif dan Model Penilaian PAI dalam Aspek Psikomotorik.

Kata kunci : *Model Penilaian PAI dalam Aspek Kognitif, Model Penilaian PAI dalam Aspek Afektif, Model Penilaian PAI dalam Aspek Psikomotorik.*

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan komponen yang penting dalam suatu sistem pendidikan. Penilaian hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Dengan adanya hasil penilaian akan dapat diketahui kemajuan dan perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu. Begitu juga dalam sistem pendidikan Islam, terdapat penilaian untuk memantau bagaimana jalan dan proses pendidikan Islam berkembang dan bisa maju di masa depan.

Pendidikan Islam merupakan upaya untuk menumbuh-kembangkan potensi fitrah anak didik yang di bawa sejak lahir menjadi sebuah kemampuan dan kekuatan yang dapat melahirkan kompetensi yang profesional. Fitrah di sini sebagai suatu kecenderungan (potensi) untuk mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran Islam baik sebagai hamba Allah SWT di muka bumi.

Menurut Gronlund dan Linn sebagaimana dikutip oleh Kusaeri dan Suprananto (2012)

mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Djaali dan Pudji (2008) mengatakan penilaian adalah suatu proses membandingkan suatu obyek atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu seperti baik tidak baik, memadai tidak memadai, memenuhi syarat tidak memenuhi syarat, dan sebagainya.

Menurut Ngilim Purwanto (1996: 57) pengertian penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik menggunakan tes maupun nontes. Sedangkan pengertian penilaian yang menekankan pada penentuan nilai suatu obyek juga dikemukakan oleh Akmal Hawi (2008: 21). Ia menyatakan bahwa penilaian adalah

proses menentukan nilai suatu obyek dengan menggunakan ukuran atau kriteria tertentu, seperti Baik, Sedang, Jelek.

Di dalam sistem pendidikan di Indonesia secara tegas mengatur tentang perlunya penilaian pada anak didik atau siswa. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 butir 17 disebutkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada pasal 64 ayat 1 dan 2 disebutkan:

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagai mana dimaksud pada pasal 63 ayat 1 butir a dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
2. Penilaian sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 digunakan untuk:
 - a. Menilai pencapaian kompetensi peserta didik
 - b. Bahan penyusunan laporan hasil belajar, dan
 - c. Memperbaiki proses pembelajaran

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa penilaian menjadi tahap penting di dalam proses belajar mengajar. Penilaian memiliki beberapa fungsi: 1) sebagai alat menilai dan mengukur 2) evaluasi dan indikator keberhasilan belajar mengajar, 3) sebagai informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari sebuah program dan proses belajar mengajar sehingga apabila terjadi hambatan dan permasalahan dari proses tersebut akan dicari solusinya.

PEMBAHASAN

Model Penilaian PAI dalam Aspek Kognitif

Penilaian aspek kognitif lebih ditekankan pada mata pelajaran pemahaman dimana di dalamnya berupa teori-teori. Penilaian aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir

yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada tingkat memecahkan masalah bertujuan untuk mendapatkan solusi dengan cara menghubungkan ide-ide, gagasan, metode, maupun prosedur yang telah dimiliki.

Aspek kognitif terdiri dari 6 tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda yang dikenal dengan (C1) pengetahuan, (C2) untuk pemahaman, (C3) penerapan, (C4) analisis, (C5) sintesis dan (C6) evaluasi.

1. C1/pengetahuan (knowledge) yaitu tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (recall) berbagai informasi yang telah diterima.
2. C2/pemahaman (comprehension) tahap ini siswa menghubungkan pemahaman yang telah diterima dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri.
3. C3/penerapan (application) kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi serta mampu memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
4. C4/analisis (analysis) kemampuan mengidentifikasi, memisahkan, dan membedakan komponen-komponen dalam suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan. Dengan membandingkan gagasan dengan standar, prinsip, atau prosedur yang telah dipelajari.
5. C5/ sintesis (synthesis) kemampuan seseorang mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan sehingga membentuk pola baru yang menyeluruh.
6. C6/ evaluasi (evaluation) merupakan tingkat tertinggi yang mengharuskan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan metode produk, atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

Bentuk tes kognitif diantaranya:

- a. Tes atau pertanyaan lisan dikelas
- b. Pilihan ganda

- c. Uraian obyektif
- d. Uraian non obyektif
- e. Jawaban atau isian singkat
- f. Portofolio dan
- g. Performance

Model Penilaian PAI dalam Aspek Afektif

Pada penilaian domain afektif, seorang guru memiliki tugas untuk dapat mengukur dan menilai sikap, minat serta motivasi dari pelajaran yang telah diajarkan kepada anak didik. Hasil penilaian diharapkan memberikan gambaran tentang ukuran afektif seorang siswa terhadap pelajaran sehingga diharapkan seorang guru mampu menganalisa dan kemudian memberikan saran kepada anak didik untuk meningkatkan sikap, minat serta motivasi di dalam belajar. Ranah ini dikenal dengan istilah (A1) penerimaan (A2) tanggapan, (A3) penilaian, (A4) organisasi dan (A5) karakter. Ada beberapa model penilaian afektif di dalam proses pembelajaran di antaranya; skala minat, skala sikap, pengamatan (observasi), kuesioner, anecdotal record dan sosiometri.

Model Penilaian PAI dalam Aspek Psikomotor

Penilaian aspek psikomotor mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dilakukan pada saat KBM dengan secara langsung, maupun secara tidak langsung yaitu dapat dilakukan setelah pembelajaran selesai. Namun pengukuran ranah ini dimulai dengan pengukuran ranah kognitif.¹

Penilaian aspek psikomotor bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu penilaian kelas dimana penilaian dilakukan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Sedangkan, penilaian berkala atau ujian blok adalah penilaian yang dilakukan secara berlaku, tidak terus menerus dan hanya pada waktu tertentu setelah peserta didik mempelajari indikator dalam satu kompetensi dasar. Ranah ini dikenal dengan istilah (P1) persepsi, (P2) kesiapan, (P3) respon terbimbing, (P4) mekanisme gerakan, (P5) respon, (P6) penyesuaian dan keaslian.

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 182

Pedoman yang digunakan dalam penilaian kinerja berupa kriteria atau rubrik. Dengan adanya kriteria/rubrik maka penilaian dan pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik menjadi lebih obyektif. Dalam proses ini pertama yang dilakukan tetapi dalam penskoran perlu diperhatikan bahwa ada atau tidaknya perbedaan bobot antara setiap aspek keterampilan yang ada pada lembar penilaian dan lembar pengamatan berbeda. Dalam lembar pengamatan skor yang digunakan tidak banyak variasi, bahkan cenderung hanya ada dua pilihan yaitu "YA" dengan skor 1 dan "TIDAK" dengan skor 0.

KESIMPULAN

Dalam sebuah pendidikan perlu dan pentingnya adanya penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu yang tertentu dan mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Untuk mencapai sebuah tujuan perlu adanya metode, teknik, dan model yang tepat yang harus dikuasai oleh seorang guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran; Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budimansyah, Dasim. 2009. *PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Genesindo.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Malang: Gunung Samudra
- Laurie, Bradie. 1983. *Curriculum Development in Australia*. Sidney: Prentice Hall of Australia.

- Lovat, Terence J. dan David L. Smith. tt. *Curriculum; Action on reflection*. Australia: Social Science Press.
- Mardapi, Djemari. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Miller, M. David dkk. 2009. *Measurement and Assesement in Teaching*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Nasution, S. 2000. *Metode Reseach: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul. tt. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. Nurdin, Syafruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Oliva, Peter F. 1992. *Developing the Curriculum*. New York: Harper Collins Publisher.
- Print, Murray. 1993. *Curriculum Development and Design*. Australia: Allen & Unwin.
- Purwanto, Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakur